

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Menurut (Sugiyono, 2017). Dilihat dari sumber perolehannya data dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu :

1. Data Primer

Merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi atau pun dalam bentuk file-file dan data ini harus dicari melalui nara sumber yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi atau pun data.

2. Data Sekunder

Merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui media perantara. Data ini sudah tersedia, sehingga peneliti hanya mencari dan mengumpulkannya saja.

Jenis data yang yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data ini diperoleh dari survey responden berupa kuesioner. Kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan tertulis secara terstruktur kepada responden penelitian berkaitan dengan tanggapannya terhadap berbagai variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan *rating scale*. *Rating scale* adalah rangkaian pilihan jawaban dimana responden diminta untuk menggunakannya dalam menunjukkan respon atau sikap. Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kuantitatif, karena data yang diperoleh nantinya berupa angka. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian asosiatif atau penelitian berdasarkan hubungan yang bertujuan untuk mengetahui antar dua

variabel atau lebih dan penelitian ini mempunyai hubungan kausal (sebab-akibat) antara *variabel independen* dengan *variabel dependen*.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam hal ini peneliti menggunakan data dengan langkah menyebarkan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada individu yang bekerja di Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kota Metro yang beralamat di Jl. AH Nasution Nomor 03 Kota Metro Provinsi Lampung dan berwenang membuat laporan keuangan pemerintah daerah (Sugiyono, 2017:142). Kuesioner dengan bentuk pernyataan atau pertanyaan kepada responden yang dibuat secara terstruktur dengan berinteraksi langsung dengan individu yang sesuai kriteria yang sudah ditentukan oleh peneliti.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiono (2017) populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebagai sebuah semesta penelitian. Populasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pegawai yang bertugas di Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kota Metro yang beralamat di Jl. AH Nasution Nomor 03 Kota Metro Provinsi Lampung.

Sampel yang diambil adalah pegawai yang bertugas di Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kota Metro yang beralamat di Jl. AH Nasution Nomor 03 Kota Metro Provinsi Lampung yang memiliki tanggung jawab dan tugas pokok fungsi dalam penyusunan laporan keuangan pemerintah daerah (LKPD). Dalam penelitian ini pegawai yang menjadi sampel dipilih berdasarkan *purposive sampling* (kriteria yang dikehendaki). Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pegawai yang bertugas di Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kota Metro.
2. Lama bekerja di bagian yang sama minimal 1 (satu) tahun.
3. Memiliki tanggung jawab dan tugas pokok fungsi dalam penyusunan laporan keuangan pemerintah daerah (LKPD).

3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu hal yang terbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017). Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Kualitas Laporan Keuangan. Kualitas Laporan Keuangan merupakan kemampuan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami, dan memenuhi kebutuhan pemakainya dalam pengambilan keputusan, bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material serta dapat diandalkan, sehingga laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya. Variabel ini menggunakan indikator yang bersumber dari Leviany *et al.*, (2020) dan Surastiani & Handayani, (2015) serta (PP Nomor 71 Tahun 2010), yaitu:

- relevan
- andal
- dapat dibandingkan
- dapat dipahami
- sesuai dengan pedoman penyusunan LKPD

3.4.2 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen / terikat (Sugiyono, 2017). Variable independen dalam penelitian ini adalah kompetensi sumber daya manusia,

standar akuntansi pemerintah, sistem pengendalian intern dan profesionalitas pegawai.

1. Kompetensi SDM

Menurut Leviany *et al.*, (2020) disebutkan bahwa kompetensi adalah “Kemampuan dan karakteristik yang dimiliki oleh seorang pegawai negeri sipil berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap perilaku yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas jabatannya, sehingga pegawai negeri tersebut dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, efektif dan efisien.” Variabel ini menggunakan indikator yang bersumber dari Leviany *et al.*, (2020) dan Delanno & Deviani,(2013), yaitu:

- latar belakang pendidikan
- pelatihan
- tanggung jawab

2. Standar akuntansi pemerintah (SAP)

Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan (PSAP), dilengkapi dengan Pengantar Standar Akuntansi Pemerintahan dan disusun berdasarkan pada kerangka konseptual akuntansi pemerintahan, merupakan upaya untuk menyamakan sikap dan visi dalam melaksanakan aturan-aturan tersebut terdahulu, dalam paradigma pemerintahan daerah yang bertumpu pada nilai-nilai demokratisasi, pemberdayaan, dan pelayanan. Hal ini dimaksudkan untuk mewujudkan pemerintah yang bersih (PP Nomor 71 Tahun 2010). Variabel ini menggunakan indikator yang bersumber dari Ardianto & Eforis, (2019) serta PP Nomor 71 Tahun 2010, menggunakan prinsip yang digunakan dalam akuntansi dan pelaporan keuangan pemerintah yaitu:

- a) Mengungkapkan informasi Umum tentang Entitas Pelaporan dan Entitas Akuntansi.
- b) Menyajikan informasi tentang kebijakan fiskal/keuangan dan ekonomi makro.

- c) Menyajikan ikhtisar pencapaian target keuangan selama tahun pelaporan berikut kendala dan hambatan yang dihadapi dalam pencapaian target.
- d) Menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan-kebijakan akuntansi yang dipilih untuk diterapkan atas transaksi transaksi dan kejadian-kejadian penting lainnya.
- e) Menyajikan rincian dan penjelasan masing-masing pos yang disajikan pada lembar muka laporan keuangan
- f) Mengungkapkan informasi yang diharuskan oleh Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan yang belum disajikan dalam lembar muka laporan keuangan
- g) Menyediakan informasi lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar, yang tidak disajikan dalam lembar muka laporan keuangan

3. Sistem Pengendalian Intern (SPI)

Pengendalian internal didefinisikan sebagai suatu proses yang dipengaruhi oleh sumber daya manusia dan sistem teknologi informasi yang dirancang untuk membantu organisasi mencapai suatu tujuan tertentu. Pengendalian internal merupakan suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber daya suatu organisasi, serta berperan penting dalam pencegahan dan pendeteksian penggelapan (*fraud*) (I. A. Indonesia, 2016). Variabel ini menggunakan indikator yang bersumber dari Surastiani & Handayani, (2015) serta Rohmah *et al.*, (2020), yaitu:

- lingkungan pengendalian
- penilaian resiko
- kegiatan pengendalian
- informasi dan komunikasi
- pemantauan

4. Profesionalitas pegawai

Menurut Yaqin & Jatmiko, (2018) Profesionalisme dikatakan sebagai

komitmen para anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan terus-menerus mengembangkan strategi-strategi yang digunakannya dalam melakukan pekerjaannya sesuai dengan profesinya itu. Seseorang dengan profesi tertentu mungkin memiliki keterampilan atau kompetensi yang tinggi di bidang keahliannya, tetapi dia belum bisa dikatakan profesional. Variabel ini menggunakan indikator yang bersumber dari Yaqin & Jatmiko, (2018) serta Leviany *et al.*, (2020), yaitu:

- a. Pengabdian pada profesi (*dedication*).
- b. Kewajiban sosial (*social obligation*).
- c. Kemandirian (*autonomy demands*).
- d. Keyakinan terhadap peraturan profesi (*belief in self-regulation*).
- e. Hubungan dengan sesama profesi (*professional community affiliation*).

3.5 Metode Analisis Data

Penyelesaian penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif. Dalam penelitian ini analisis kuantitatif dilakukan dengan cara mengkuantifikasi data penelitian sehingga menghasilkan informasi yang dibutuhkan. Untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis yang telah ditentukan, maka metode analisis yang digunakan harus tepat untuk dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dalam proses pengujian. Pengujian yang dilakukan melalui beberapa tahapan antara lain:

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan sampel data yang telah dikumpulkan dalam kondisi sebenarnya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberi gambaran umum mengenai deskripsi variabel-variabel penelitian.

3.5.2 Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama untuk memperoleh data. Kuesioner disusun secara sistematis sesuai dengan judul penelitian ini yang berisikan pernyataan yang diberikan kepada responden. Untuk membuktikan jika butir-butir pernyataan relevan dan dapat mewakili persepsi dari para responden, maka peneliti melakukan Uji Validitas dan Uji Reliabilitas yaitu uji coba penyebaran dan pengisian kuesioner untuk memperoleh hasil yang valid dan reliabel.

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2016, p. 53). Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan alat analisis *Product Moment* dan perhitungannya menggunakan bantuan program SPSS versi 26.0. Setiap butir pernyataan pada masing-masing variabel diuji tingkat validitasnya dan mengeksekusi item pernyataan yang dianggap tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan setelah uji validitas dan hanya pertanyaan-pertanyaan yang telah dianggap valid. Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Untuk mengukur uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Kriteria pengujian uji reliabilitas adalah sebagai berikut (Ghozali, 2016, p. 47):

- Alpha > 0,60 konstruk (variabel) memiliki reliabilitas,
- Alpha < 0,60 konstruk (variabel) tidak memiliki reliabilitas.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Analisis regresi perlu dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil analisis regresi dapat memenuhi kriteria *best*, *linear* dan supaya variabel independent sebagai

estimator atas variabel dependent tidak bias. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri atas uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas.

1. Uji Normalitas Data

Ghozali (2016) menyebutkan bahwa uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independent dan dependent memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Untuk mengetahui normal atau tidak maka dilakukan uji normalitas menurut Kolmogorof Smirnov satu arah dan analisis grafik Smirnov menggunakan tingkat kepercayaan 5 %. Sebagai dasar pengujian keputusan normal atau tidak yaitu:

- $Z \text{ hitung} > Z \text{ tabel}$ maka distribusi populasi tidak normal
- $Z \text{ hitung} < Z \text{ tabel}$ maka distribusi populasi normal.

2. Uji Autokorelasi

Ghozali (2016) menjelaskan bahwa autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu dan tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (*DW test*).

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan uji korelasi antara variabel-variabel independen dengan korelasi sederhana. Menurut Ghozali (2016) uji ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent dimana model regresi yang baik tidak terjadi ortogonal. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam regresi adalah dengan menganalisis korelasi variabel-variabel independent. Jika antara variabel ada korelasi yang cukup tinggi ($> 0,90$) maka hal ini menunjukkan indikasi multikolinearitas dengan menunjukkan nilai *tolerance* dan *variance inflation factors* (VIF).

4. Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2016) Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara mendeteksi terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melakukan metode uji *Glejser*. Uji *Glejser* dilakukan dengan cara meregresi nilai absolut residual dari model yang diestimasi terhadap variabel-variabel penjelas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilihat dari nilai probabilitas setiap variabel independen.

- Jika Probabilitas > 0,05 berarti tidak terjadi heteroskedastisitas,
- sebaliknya jika Probabilitas < 0,05 berarti terjadi heteroskedastisitas.

3.5.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Untuk menguji hipotesis dari variabel-variabel tersebut, maka rumus persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e_t$$

Keterangan :

- | | |
|----|----------------------------------|
| Y | : Kualitas Laporan Keuangan |
| X1 | : kompetensi sumber daya manusia |
| X2 | : standar akuntansi pemerintah |
| X3 | : sistem pengendalian intern |
| X4 | : profesionalitas pegawai |

- e_t : *Error term*
 a : Konstanta dari persamaan regresi
 b : Koefisien persamaan regresi

3.6 Pengujian Hipotesis

3.6.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan varian variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol atau satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi varian variabel dependen (Ghozali, 2016). Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksikan varian variabel dependen. Bila terdapat nilai *adjusted* R^2 bernilai negatif, maka *adjusted* R^2 dianggap nol.

3.6.2 Uji Statistik F

Pengujian secara simultan dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan uji F pada tingkat kepercayaan 95% dengan derajat kebebasan (d_{f1}) = $k - 1$ dan (d_{f2}) = $n - k$. Kriteria dalam pengujian ini adalah:

- a. jika *probability value* < 0,05, maka H_a diterima dan
- b. jika *probability value* > 0,05 maka H_a ditolak.

3.6.3 Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/ independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Keputusan menolak atau menerima H_0 sebagai berikut:

- a. Jika t hitung > t kritis, maka H_0 ditolak
- b. Jika t hitung < t kritis, maka H_0 diterima.